

## Youtube Sebagai Media Pembelajaran Analisis Ketergantungan Mahasiswa Terhadap Youtube Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Studi Pemrograman

Tutur Arbaim Sitakar<sup>1</sup>, Adelyna Oktavia Nasution<sup>2</sup>, Novilya Musfira<sup>3</sup>, Sultan Haramain<sup>4</sup>, Ulfi Nadhirah<sup>5</sup>  
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [sultan0702233142@uinsu.ac.id](mailto:sultan0702233142@uinsu.ac.id)

### Abstract

*English* The development of digital technology has changed the way students gain knowledge, including in programming learning. YouTube, as one of the largest video sharing platforms, has become a popular alternative for students to understand programming concepts visually and practically. This study aims to analyze the level of dependence of Information Systems Study Program students on YouTube as the main source in learning programming. The research method used is a quantitative approach by distributing questionnaires to 24 respondents of Islamic University students, Class of 2023. The results of the analysis show that most students actively use YouTube to understand programming material that is difficult to understand through conventional lectures. However, high dependence also poses challenges such as reduced academic literacy skills and critical assessment of information. This study recommends the integration of verified YouTube content into the curriculum so that students can utilize this media optimally and in a balanced manner.

**Keywords:** YouTube, programming, media addiction, students

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa memperoleh pengetahuan, termasuk dalam pembelajaran pemrograman. YouTube, sebagai salah satu platform berbagi video terbesar, telah menjadi alternatif populer bagi siswa untuk memahami konsep pemrograman secara visual dan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketergantungan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi terhadap YouTube sebagai sumber utama dalam belajar pemrograman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada 24 responden mahasiswa Universitas Islam, Angkatan 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa secara aktif menggunakan YouTube untuk memahami materi pemrograman yang sulit dipahami melalui kuliah konvensional. Namun, ketergantungan yang tinggi juga menimbulkan tantangan seperti berkurangnya keterampilan literasi akademik dan penilaian kritis terhadap informasi. Penelitian ini merekomendasikan integrasi konten YouTube yang terverifikasi ke dalam kurikulum agar mahasiswa dapat memanfaatkan media ini secara optimal dan seimbang.

Kata Kunci: YouTube, program, ketergantungan media

### A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah membawa banyak keuntungan, salah satunya adalah kemudahan dalam mengakses informasi melalui internet. Kemudahan ini diiringi dengan munculnya berbagai platform digital seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube. Di

antara platform tersebut, YouTube hadir sebagai inovasi baru dengan menyajikan informasi dalam bentuk audio-visual, sehingga dapat menarik minat pengguna dari berbagai kalangan.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan, video pembelajaran di YouTube dapat menjadi media pembelajaran interaktif baik di dalam maupun di luar kelas. Mahasiswa dan dosen dapat memanfaatkan video pembelajaran ini untuk memperdalam pemahaman materi secara mandiri, karena materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet. Fleksibilitas dan kemudahan akses ini menjadikan YouTube sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam bidang pemrograman.

Berdasarkan pengamatan dan hambatan yang dialami mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dalam mengikuti praktikum mata kuliah Pemrograman Visual, terlihat adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman mahasiswa secara mandiri di luar jam perkuliahan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah YouTube, dengan menyediakan video tutorial pemrograman yang memungkinkan mahasiswa untuk mengulang materi dan mengikuti langkah-langkah praktikum secara visual dan terstruktur. Video tutorial ini juga memadukan elemen audio dan visual, sehingga dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik (Kurniawan et al., 2020).

Fenomena ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana ketergantungan mahasiswa terhadap YouTube dalam konteks pembelajaran pemrograman dan bagaimana ketergantungan tersebut mempengaruhi efektivitas pembelajaran serta pengembangan kompetensi mereka. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis terhadap tingkat ketergantungan mahasiswa dan implikasinya terhadap proses pendidikan, khususnya pada mahasiswa Program Studi Sistem Informasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat ketergantungan mahasiswa Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan 2023 terhadap YouTube sebagai media pembelajaran pemrograman serta menilai pengaruh ketergantungan tersebut terhadap efektivitas pembelajaran dan penguasaan kompetensi pemrograman mahasiswa.<sup>2</sup>

Selain menjadi media hiburan, YouTube kini berkembang menjadi salah satu sumber belajar alternatif yang diminati mahasiswa, termasuk dalam bidang studi pemrograman (A. R. I. Saputra et al., 2024). Hal ini terjadi karena materi pemrograman yang kompleks sering kali sulit dipahami hanya dengan penjelasan teori di kelas. Dengan adanya tutorial di YouTube, mahasiswa dapat melihat secara langsung langkah-langkah praktikum, debugging, hingga

---

<sup>1</sup> Dhaifa Farah Zhaifira, Bayu Rahayudi, and Indriati Indriati, "Analisis Sentimen Kebijakan Kampus Merdeka Menggunakan Naive Bayes Dan Pembobotan TF-IDF Berdasarkan Komentar Pada Youtube," *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi* 2 (August 2021), <https://doi.org/10.25126/justsi.v2i1.24>.

<sup>2</sup> Yeni Marita Juanda and Yeka Hendriyani, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Pemrograman Visual Dengan Metode ADDIE," *JAVIT: Jurnal Vokasi Informatika* 2 (February 2022): 121–30, <https://doi.org/10.24036/javit.v2i1.81>.

implementasi program secara nyata, sehingga membantu mahasiswa dalam memahami alur logika pemrograman.

Dalam konteks pembelajaran pemrograman, mahasiswa memerlukan latihan berulang untuk memahami sintaks, logika, dan implementasi kode. YouTube menyediakan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dengan kecepatan mereka sendiri, menonton ulang materi yang sulit dipahami, serta mempraktikkan materi secara langsung dengan mengikuti tutorial (A. R. I. Saputra et al., 2024). Kemudahan ini sering kali membuat mahasiswa merasa terbantu, namun di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan, di mana mahasiswa cenderung lebih memilih menonton tutorial daripada membaca literatur atau berlatih secara mandiri.

Ketergantungan ini perlu dianalisis karena dapat berdampak pada pola belajar mahasiswa, kemandirian dalam memahami konsep pemrograman, serta kemampuan problem-solving mereka dalam menghadapi permasalahan pemrograman yang lebih kompleks. Jika ketergantungan ini tidak terkelola dengan baik, mahasiswa dapat mengalami keterbatasan dalam berpikir kritis dan analitis karena terlalu bergantung pada langkah-langkah yang disediakan dalam video tutorial.

Selain itu, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran juga perlu dikaji dari perspektif efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan praktik, dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menjadi penting dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran sejauh mana peran YouTube dalam mendukung pembelajaran pemrograman, serta bagaimana strategi pengelolaan media pembelajaran ini dapat dioptimalkan dalam proses pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat ketergantungan mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan 2023 terhadap media YouTube dalam proses pembelajaran pemrograman. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan perilaku belajar mahasiswa saat menggunakan platform tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah **seluruh mahasiswa aktif Program Studi Sistem Informasi**, dengan jumlah sampel sebanyak **26 mahasiswa** yang dipilih menggunakan **teknik purposive sampling**. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah mahasiswa yang telah menggunakan atau sedang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah pemrograman, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran representatif terkait ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan YouTube.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah **kuesioner tertutup** yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu frekuensi penggunaan YouTube, persepsi manfaat, dan tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap media tersebut. Kuesioner menggunakan **skala Likert lima poin**, yang memuat pernyataan terkait frekuensi

penggunaan, tujuan penggunaan, serta efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran pemrograman.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner akan dianalisis menggunakan **statistik deskriptif** untuk menggambarkan kecenderungan umum dan **statistik inferensial** untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan **uji korelasi Pearson** guna mengetahui hubungan antara frekuensi penggunaan YouTube dan tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap media tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel penelitian terdiri dari:

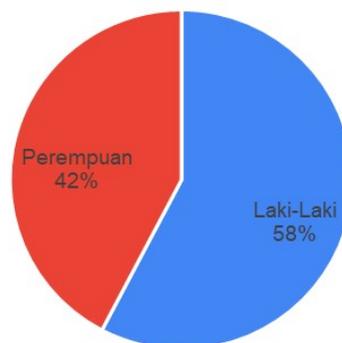
- **Variabel dependen (Y):** Ketergantungan mahasiswa terhadap YouTube sebagai media pembelajaran pemrograman.
- **Variabel independen (X1):** Frekuensi penggunaan YouTube dalam pembelajaran pemrograman.
- **Variabel independen (X2):** Persepsi manfaat penggunaan YouTube dalam pembelajaran pemrograman.

Masing-masing variabel diukur menggunakan indikator yang telah disusun dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan mendalam terkait ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan YouTube dalam proses pembelajaran pemrograman.

### C. Result/ Hasil Temuan

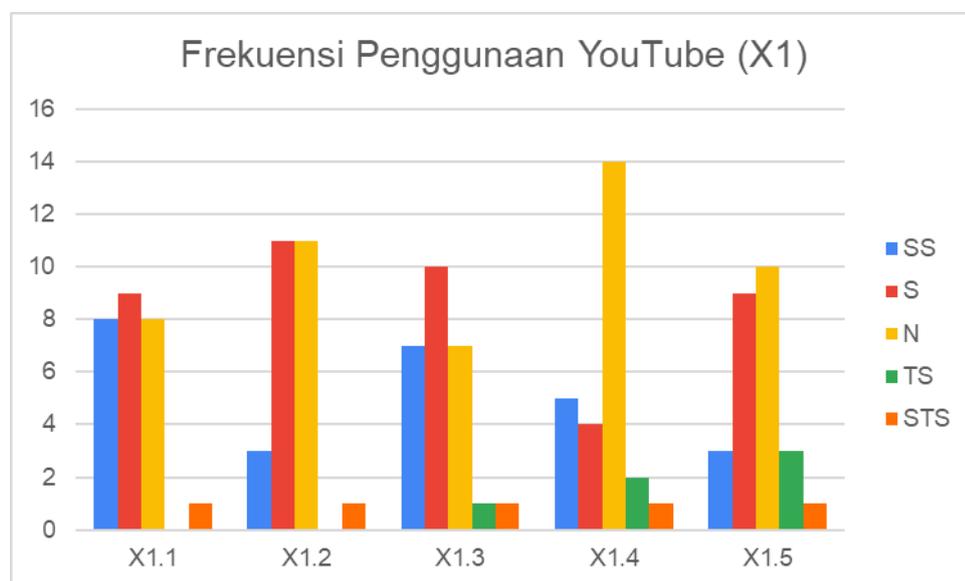
Hasil temuan penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Sistem Informasi angkatan 2023 UIN Sumatera Utara menggunakan platform Google Form. Berdasarkan data yang terkumpul, komposisi responden terdiri dari 58% mahasiswa (laki-laki) dan 42% mahasiswi (perempuan). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

Diagram 1. Hasil Kuesioner Penelitian



Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikategorikan, data dianalisis sesuai dengan tiga indikator yang telah ditetapkan, yaitu: frekuensi penggunaan YouTube, persepsi manfaat YouTube, dan ketergantungan menggunakan YouTube.

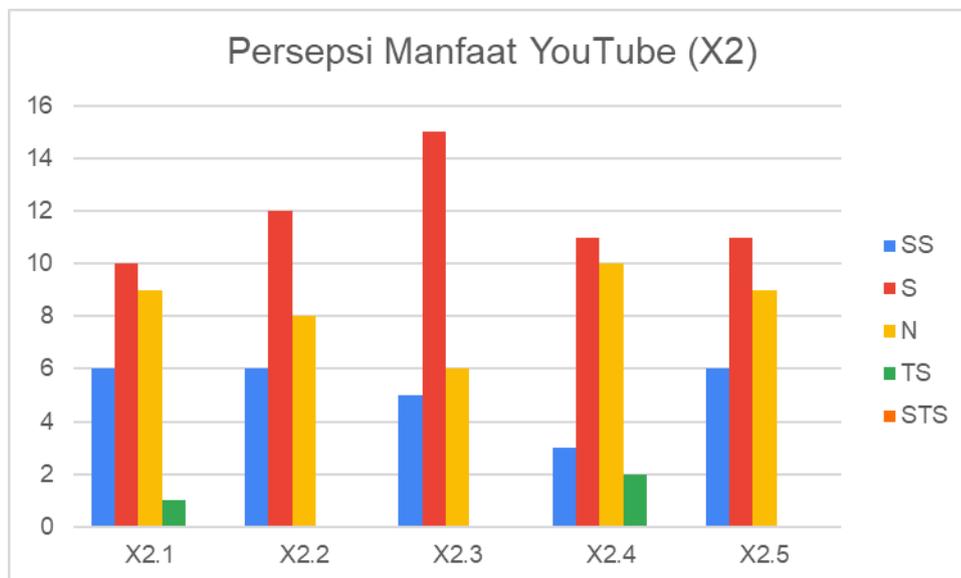
No	Pertanyaan
1.	Saya sering menggunakan YouTube untuk mencari materi pemrograman.
2.	Saya lebih memilih menonton video di YouTube daripada membaca buku atau artikel pemrograman.
3.	Setiap kali mengalami kesulitan dalam belajar pemrograman, saya langsung membuka YouTube.
4.	Saya menggunakan YouTube hampir setiap hari untuk pembelajaran pemrograman.
5.	Waktu belajar saya lebih banyak dihabiskan untuk menonton video pembelajaran pemrograman di YouTube.



Berdasarkan data pada Diagram 1, kategori frekuensi penggunaan YouTube (X1) menunjukkan bahwa platform ini menjadi salah satu media pembelajaran yang cukup dominan digunakan oleh mahasiswa dalam memahami materi pemrograman. Indikator X1.1 dengan rata-rata skor 3,8 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden sering menggunakan YouTube untuk mencari materi pemrograman, sementara indikator X1.2 yang memiliki rata-rata 3,5 menunjukkan kecenderungan responden lebih memilih menonton video dibanding membaca buku atau artikel. Selanjutnya, indikator X1.3 kembali mencatat skor rata-rata 3,8 yang menandakan bahwa responden cenderung langsung membuka YouTube saat mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pada indikator X1.4 dan X1.5, masing-masing dengan rata-rata 3,3, terlihat bahwa YouTube digunakan hampir setiap hari dan menjadi medium utama dalam menghabiskan waktu belajar, terutama dalam bentuk video pembelajaran pemrograman. Tingginya skor rata-rata dari indikator-indikator tersebut mencerminkan kecenderungan mahasiswa dalam mengandalkan konten visual interaktif sebagai alternatif yang lebih efektif daripada teks dalam mendukung pemahaman terhadap materi yang kompleks. Temuan ini menguatkan

pandangan bahwa YouTube tidak hanya berperan sebagai sumber belajar situasional, tetapi telah menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran mahasiswa berbasis teknologi (Widyanti, 2021).

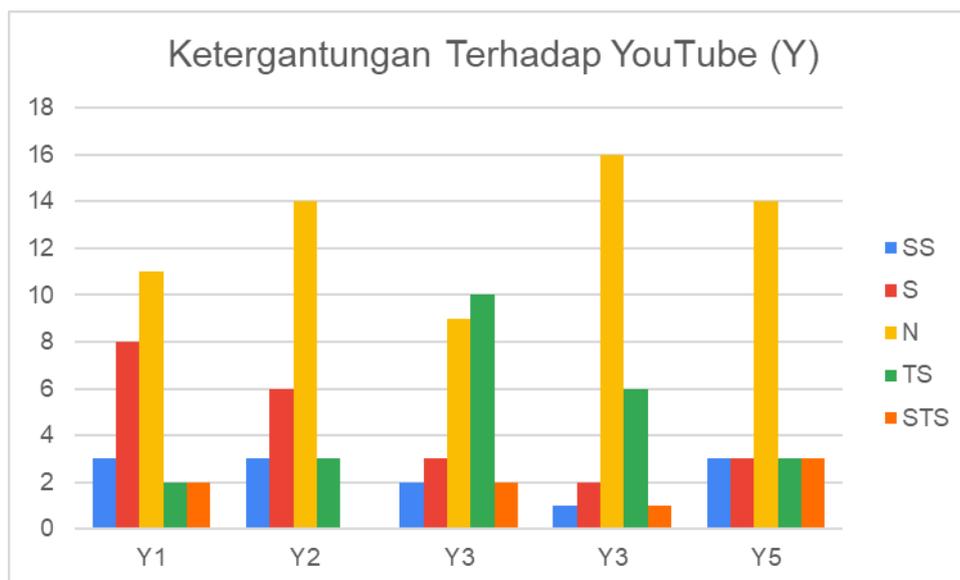
No	Pertanyaan
1.	Video pemrograman di YouTube mudah dipahami.
2.	YouTube menyediakan materi pemrograman yang lengkap dan beragam.
3.	Penjelasan tutor di YouTube membantu saya memahami konsep pemrograman dengan lebih baik.
4.	Belajar pemrograman dari YouTube meningkatkan nilai atau performa akademik saya.
5.	Saya merasa lebih percaya diri mempraktikkan coding setelah menonton video tutorial di YouTube.



Pada kategori persepsi manfaat YouTube (X2) sebagaimana ditampilkan pada Diagram 1, terlihat bahwa mahasiswa memberikan tanggapan yang cukup positif terhadap peran YouTube sebagai media pembelajaran pemrograman. Indikator X2.1 menunjukkan rata-rata skor 3,8, yang mencerminkan bahwa sebagian besar responden merasa video pemrograman di YouTube mudah dipahami, sementara indikator X2.2 dan X2.3 masing-masing mencatat skor 3,9, menunjukkan bahwa responden menganggap YouTube menyediakan materi yang lengkap dan beragam serta penjelasan tutor dalam video sangat membantu pemahaman mereka terhadap konsep pemrograman. Meskipun indikator X2.4 yang berkaitan dengan dampak terhadap peningkatan nilai akademik menunjukkan skor rata-rata sedikit lebih rendah, yakni 3,5, hal ini tetap menunjukkan adanya kontribusi positif, meskipun tidak secara langsung signifikan terhadap performa akademik. Di sisi lain, indikator mengenai peningkatan rasa percaya diri dalam

mempraktikkan coding setelah menonton video tutorial mencatat skor rata-rata 3,8, yang mengindikasikan bahwa YouTube juga berperan dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menerapkan keterampilan pemrograman (Ismatulloh et al., 2023). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tambahan, tetapi juga telah menjadi media belajar yang bermanfaat dalam mendukung proses belajar mandiri dan penguasaan keterampilan teknis mahasiswa di bidang pemrograman.

No	Pertanyaan
1.	Saya merasa kesulitan belajar pemrograman tanpa bantuan video YouTube.
2.	Saya selalu merasa harus mencari video YouTube sebelum mulai mengerjakan tugas pemrograman.
3.	Saya menunda belajar jika tidak menemukan video pemrograman yang sesuai di YouTube.
4.	Saya lebih percaya penjelasan dari YouTube dibandingkan dosen atau buku.
5.	Saya merasa tidak bisa belajar pemrograman dengan baik tanpa YouTube.



Berdasarkan hasil analisis rata-rata skor pada setiap indikator dan didukung oleh uji korelasi Pearson, dapat disimpulkan bahwa YouTube memainkan peran penting sebagai media pembelajaran dalam konteks pemrograman bagi mahasiswa. Rata-rata skor pada indikator frekuensi penggunaan menunjukkan bahwa mahasiswa sering menggunakan YouTube untuk mencari materi, memahami konsep, dan mengatasi kesulitan belajar, bahkan menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas harian dalam proses belajar. Selain itu, persepsi manfaat terhadap YouTube juga tergolong tinggi, di mana mahasiswa menilai bahwa konten video mudah dipahami, lengkap, serta membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam praktik coding, meskipun pengaruh langsung terhadap peningkatan nilai akademik masih relatif moderat. Namun demikian, analisis terhadap indikator

ketergantungan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mulai menunjukkan kecenderungan bergantung pada YouTube, seperti merasa kesulitan belajar tanpa video tutorial atau menunda belajar jika tidak menemukan video yang sesuai. Meskipun demikian, tingkat kepercayaan terhadap dosen dan buku masih cukup kuat, sehingga ketergantungan tersebut belum bersifat ekstrem (Ismail & Alexandro, 2021).

### Correlations

		Frekuensi Penggunaan Youtube
Frekuensi Penggunaan Youtube	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	26
Persepsi Manfaat Youtube	Pearson Correlation	,272
	Sig. (2-tailed)	,178
	N	26

Hasil uji korelasi memperkuat kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi penggunaan dan ketergantungan terhadap YouTube ( $r = 0,424$ ;  $p < 0,05$ ), serta hubungan yang lebih kuat antara persepsi manfaat dan ketergantungan ( $r = 0,501$ ;  $p < 0,01$ ). Artinya, semakin sering mahasiswa menggunakan YouTube dan semakin besar mereka merasakan manfaat dari konten pembelajaran yang tersedia, maka semakin tinggi pula tingkat ketergantungan mereka terhadap platform tersebut. Namun, hubungan antara frekuensi penggunaan dan persepsi manfaat tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa meskipun YouTube sering digunakan, tidak selalu diiringi dengan penilaian bahwa platform ini sangat bermanfaat. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa YouTube tidak hanya menjadi media belajar yang populer di kalangan mahasiswa, tetapi juga telah membentuk pola perilaku belajar yang bergantung pada konten visual interaktif, dengan persepsi manfaat yang tinggi menjadi faktor utama yang mendorong ketergantungan tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran digital yang berkualitas serta perlunya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan sumber belajar konvensional agar proses belajar tetap holistik dan berkelanjutan (Kurnianingrum, 2023).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson yang ditampilkan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa variabel yang diteliti, yaitu frekuensi penggunaan YouTube, persepsi manfaat YouTube, dan ketergantungan terhadap

YouTube dalam konteks pembelajaran pemrograman. Pertama, korelasi antara frekuensi penggunaan YouTube dan ketergantungan terhadap YouTube menunjukkan nilai Pearson sebesar 0,424 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,031, yang berarti hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05. Ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan YouTube, maka semakin tinggi pula tingkat ketergantungan mereka terhadap platform tersebut dalam proses belajar (Azka et al., 2018).

Selanjutnya, terdapat hubungan yang lebih kuat antara persepsi manfaat YouTube dan ketergantungan terhadap YouTube, dengan nilai korelasi sebesar 0,501 dan nilai signifikansi sebesar 0,009, yang signifikan pada tingkat 0,01. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar persepsi mahasiswa terhadap manfaat YouTube sebagai media pembelajaran, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk bergantung pada YouTube dalam memahami materi pemrograman (Shintia et al., 2022). Di sisi lain, korelasi antara frekuensi penggunaan YouTube dan persepsi manfaat YouTube memiliki nilai Pearson 0,272 dengan signifikansi 0,178, yang berarti hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, frekuensi mahasiswa menggunakan YouTube tidak secara langsung berkorelasi kuat dengan seberapa besar mereka memandang YouTube bermanfaat dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan terhadap YouTube lebih dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang dirasakan mahasiswa, dibandingkan dengan seberapa sering mereka mengaksesnya. Hal ini menekankan pentingnya kualitas dan efektivitas konten dalam membangun keterikatan mahasiswa terhadap platform tersebut dalam konteks pendidikan, khususnya pada pembelajaran pemrograman yang bersifat teknis dan kompleks (Hardanti et al., 2024).

#### **D. Discussion/ Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Sistem Informasi angkatan 2023 di UIN Sumatera Utara memiliki ketergantungan yang signifikan terhadap media YouTube sebagai sumber pembelajaran pemrograman. Dari 26 responden yang terlibat, mayoritas adalah laki-laki (58%), yang mencerminkan komposisi gender di jurusan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan YouTube untuk mencari materi pemrograman berada pada tingkat yang tinggi, dengan rata-rata skor 3,8 untuk indikator penggunaan. Mahasiswa cenderung lebih memilih video dibandingkan buku atau artikel, serta langsung mengakses YouTube saat menghadapi kesulitan, yang menunjukkan bahwa platform ini telah menjadi bagian integral dari rutinitas belajar mereka (Kurnianingrum, 2023).

Di sisi lain, persepsi manfaat YouTube juga teridentifikasi cukup positif. Rata-rata skor untuk indikator manfaat mencapai 3,8, di mana mahasiswa merasa bahwa video pemrograman mudah dipahami dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Meskipun skor untuk pengaruh terhadap nilai akademik sedikit lebih rendah, mahasiswa tetap percaya bahwa YouTube berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka dalam praktik coding. Namun, hasil analisis juga menunjukkan adanya kecenderungan ketergantungan, di mana

beberapa mahasiswa merasa kesulitan belajar tanpa bantuan video YouTube. Meskipun demikian, kepercayaan terhadap dosen dan buku masih cukup kuat, menandakan bahwa ketergantungan ini belum mencapai tingkat ekstrem (H. Saputra & Anwar, 2019).

Uji korelasi Pearson mengungkapkan hubungan yang signifikan antara frekuensi penggunaan dan ketergantungan terhadap YouTube, serta antara persepsi manfaat dan ketergantungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan YouTube dan semakin mereka merasakan manfaat dari konten yang tersedia, semakin tinggi pula tingkat ketergantungan mereka. Namun, tidak ada hubungan signifikan antara frekuensi penggunaan dan persepsi manfaat, yang mengindikasikan bahwa penggunaan yang tinggi tidak selalu diiringi oleh penilaian positif terhadap manfaat platform. Temuan ini menekankan perlunya pendekatan pembelajaran digital yang berkualitas dan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan sumber belajar konvensional untuk mencapai proses belajar yang holistik dan berkelanjutan.

### **E. Penutup**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Sistem Informasi angkatan 2023 di UIN Sumatera Utara menunjukkan ketergantungan yang signifikan terhadap media YouTube sebagai sumber pembelajaran pemrograman. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa sering menggunakan YouTube untuk mencari materi, memahami konsep, dan mengatasi kesulitan belajar. Persepsi positif terhadap manfaat YouTube, termasuk kemudahan pemahaman dan peningkatan kepercayaan diri dalam praktik coding, memperkuat ketergantungan tersebut.

Meskipun demikian, meskipun ketergantungan terhadap YouTube teridentifikasi, mahasiswa masih memiliki kepercayaan yang kuat terhadap dosen dan sumber belajar konvensional lainnya. Uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa ketergantungan lebih dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang dirasakan daripada frekuensi penggunaan. Temuan ini menekankan pentingnya kualitas konten pembelajaran digital dan perlunya keseimbangan antara teknologi dan metode pembelajaran tradisional untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, Sella, Fandi Kurniawan, Eva Milanda, Jena Santari, Dea Talia Kesuma, and Echa Silvia. "Analisis Sentimen Belajar Programming Pada Media Sosial Youtube Menggunakan Algoritma Klasifikasi Naive Bayes." *Journal of Information Technology Ampera* 4 (December 2023). <https://doi.org/10.51519/journalita.v4i3.430>.
- Alqahtani, M. The Effectiveness of YouTube as a Learning Tool for Students. *International Journal of Instruction*, 2020, 13(2), 185-202.
- Husni, M YouTube as a Learning Platform: A Study of Student Engagement in Higher Education. *Journal of Educational Technology*, 2022, 5(3), 75-82.

- Juanda, Yeni Marita, and Yeka Hendriyani. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Pemrograman Visual Dengan Metode ADDIE." *JAVIT: Jurnal Vokasi Informatika* 2 (February 2022): 121–30. <https://doi.org/10.24036/javit.v2i1.81>.
- Lasabuda, Nur Entin. "PENGEMBANGAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA (SUATU PENELITIAN DI SMK KESEHATAN BAKTI NUSANTARA GORONTALO)." *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 2 (2017).
- Sari, R. Pengaruh Media Pembelajaran YouTube Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2021, 8(1), 45-52.
- Zhafira, Dhaifa Farah, Bayu Rahayudi, and Indriati Indriati. "Analisis Sentimen Kebijakan Kampus Merdeka Menggunakan Naive Bayes Dan Pembobotan TF-IDF Berdasarkan Komentar Pada Youtube." *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi* 2 (August 2021). <https://doi.org/10.25126/justsi.v2i1.24>.
- Azka, F., Firdaus, D. F., & Kurniadewi, E. (2018). Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3315>
- Hardanti, P., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2024). Studi Literatur: Pemanfaatan Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.307>
- Ismail, M. N., & Alexandro, R. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1). <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i1.112>
- Ismatulloh, K., Kholisho, Y. N., Arianti, B. D. D., & Wirasamita, R. H. (2023). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN 4.0 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS HAMZANWADI. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.296>
- Kurnianingrum, D. (2023). Memaksimalkan Kuliah Hybrid Online Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.6840>
- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>
- Saputra, A. R. I., Nuh, I. A., Haq, F. H. R., & Marjuki, A. P. (2024). Efektifitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Online. *Jurnal Literasi Digital*, 3(1). <https://doi.org/10.54065/jld.3.1.2023.287>
- Saputra, H., & Anwar, C. R. (2019). Digital Dan Pengantar Sinematografi : Buku Ajar Yang Bercerita. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5.
- Shintia, S., Rizal, A., & Kamilah, S. (2022). Hubungan Ketergantungan Penggunaan Media

Sosial Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Keperawatan STIKIM Jakarta. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(6). <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i6.42>  
Widyanti, E. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Youtube Di Masa Pandemi. *Al-Rabwah*, 14(01). <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i01.41>